

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBERI UMPAN BALIK GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Yanuar Rizky
Irwan Setiawan

Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri
yanuar.rizky17@gmail.com, irwancool89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan mengajar terutama pada aspek memberi umpan balik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taman kabupaten sidoarjo setelah diberikan pendampingan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action reseach*). Tindakan dalam penelitian ini yaitu, 1. Pemberian tayangan video keterampilan memberi umpan balik pada data primer, 2. Pendampingan perekaman dan diskusi hasil dilapangan, 3. Refleksi. Subjek dari penelitian ini ada 4 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Data hasil dari penelitian yang diperoleh dari nilai keterampilan memberi umpan balik pada 4 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: (1) SDN Sepanjang I sebelumnya mendapatkan nilai 2 menjadi 5, (2) SDN Ketegan I sebelumnya mendapatkan nilai 2 menjadi 5, (3) SDN Trosobo I sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 2, (4) SDN Kramat Jegu II sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 2. Rata-rata *pre-test* 1 dan rata-rata *post-test* 3.5. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa nilai $8.70 > 2.35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, dimana nilai *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*.

Kata Kunci: Keterampilan Memberi Umpan Balik, Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Tindakan Pendampingan.

PENDAHULUAN

Setiap guru pasti menginginkan pengajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik, begitu pula orang tua tentunya ingin anaknya sebagai peserta didik mendapatkan pendidikan yang layak dan berkompeten baik dari segi intelektual maupun sikap. Maka dalam dunia pendidikan pemerintah selalu merencanakan, merancang dan mengimplementasi kurikulum untuk mempermudah tenaga pendidik dalam keterampilan mengajar sehingga anak bangsa mendapatkan pengajaran yang maksimal dan tidak ada perbedaan dari setiap daerah dengan kompetensi pengajaran yang berbeda. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya dan ini membawa konsekuensi pada perbedaan dalam proses pembelajarannya. Terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 yang menyatakan kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Maka untuk penilaian hasil belajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dinyatakan berhasil yaitu dapat menguasai banyak aspek keterampilan mengajar yang salah satu keterampilan mengajar memberikan umpan balik (pengakuan kebenaran/koreksi) ke seluruh siswa dan secara variatif. Pada saat siswa sudah mampu melaksanakan tugas gerak dan memiliki pemahaman tentang apa yang sudah dilakukannya, maka pada saat itu guru tidak harus memberikan tantangan, sebab siswa telah belajar sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan harapan guru. Sebagai penggantinya, pada saat itu guru dapat memberikan umpan balik yaitu sebagai salah satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana guru melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu

(Suherman, 1998: 124). Dalam penerapannya guru masih kurang dalam hal 12 keterampilan mengajar terutama pada aspek memberi umpan balik ada beberapa indikator yang tidak muncul seperti bersikap segera, singkat dalam memberikan kalimat, spesifik/khusus sesuai materi, keseluruhan siswa, dan variatif. Hal ini juga diperkuat dengan hasil data primer analisis keterampilan mengajar pada aspek memberi umpan balik nilai 0 = 3 guru, nilai 1 = 0 guru, nilai 2 = 4 guru, nilai 3 = 17 guru, nilai 4 = 6 guru, nilai 5 = 2 guru (Suroto dan Khory, 2013). Dari lima indikator, banyak guru yang melaksanakan dengan baik, tetapi ada sebagian guru yang belum memiliki nilai ketercapaian dengan baik.

Pertanyaan mendasar dari masalah ini adalah Bagaimana metode dalam meningkatkan Keterampilan Memberi Umpan Balik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Karena pembelajaran siswa menjadi Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan untuk keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat menjadi tren positif untuk siswa sehingga berlomba lomba untuk menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hakikat Keterampilan Mengajar

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan guru pertama kali adalah siswa yang memiliki tujuan, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Guru harus mengetahui keadaan dan kemampuan siswa, guru pun dapat menempatkan dirinya sesuai keadaan siswa tersebut dalam mengajar, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik atau guru yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang harus dapat

menjalankan tugasnya dengan profesional. Salah satunya yaitu memiliki keterampilan dalam mengajar. Menurut Rusman (2012) dalam bukunya model-model pembelajaran, bahwa Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar (*Teaching Skills*), “Merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.” Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional dalam mengajar dan merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Baik motorik, maupun fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap orang yang terampil.

Keterampilan Memberi umpan balik

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, Suherman (1998) mengemukakan, “Umpan balik yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.” Sedangkan menurut Apruebo (2005) lebih menekankan kepada aktivitas latihan berkenaan dengan informasi dari pelatih terkait dengan tingkat *motor skill* atau penampilan atletnya sebagai dasar dalam mengembangkan penampilan atlet.

Kimm and Swanwick, (2009) menjelaskan tentang pengertian dan pengaruh umpan balik dalam pembelajaran dan aktivitas latihan yaitu, “*Feedback is a vital part of education and training which, if carried out well, helps motivate and develop learners, knowledge, skills and behaviours.*” Umpan balik dapat menjadi pedoman guru dan pelatih dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan melatih sehingga dapat saling memberikan pemahaman dari segi pengetahuan, tingkah laku, dan nilai-nilai afektif siswa dan atlet. Kemudian umpan balik juga

dapat memberikan dampak penguatan yang memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan prestasi belajar yang dikutip pada jurnal *research review of educational* yaitu :

“Feedback is one of the most powerful influences on learning and achievement, but this impact can be either positive or negative.”(Hattie and Timperley, 2007: 81)

Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Departemen Pendidikan Nasional melalui Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling mencantumkan bahwa, Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menilai hasil pembelajaran pendidikan jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pendidikan jasmani.

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 tentang Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling menyebutkan, Profesi guru adalah profesi yang mulia, karena setiap orang menjadi pandai adalah karena guru, orang bisa jadi presiden juga karena guru, para pemimpin besar, para pengusaha besar juga tidak akan dapat melupakan jasa guru. Tapi adilkah? Jika pada saat prestasi belajar siswa rendah, apakah guru yang dipersalahkan? Ironisnya, kegagalan pendidikan pada skala makro juga dibebankan kepada guru, Bijakkah? menyalahkan guru sebagai penyebab kegagalan pendidikan. Untuk memahami permasalahan pengajaran dan pendidikan diperlukan pemahaman yang mendalam baik dari segi kerangka makro maupun kerangka mikro dari pengajaran tersebut. Keberadaan guru dalam kehidupan setiap orang untuk mengenal dunia sangat diperlukan termasuk guru pendidikan jasmani untuk mengenal dunia olahraga baik olahraga masyarakat, olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, tanpa guru pendidikan jasmani yang profesional, tidak akan muncul olahragawan-

olahragawan yang handal, yang bermoral menghargai kemenangan dan menerima kekalahan, serta untuk membangun Bangsa dan Negara dimasa datang sesuai dengan tuntutan globalisasi. Semua orang pasti mengakui jasa seorang guru, walaupun hanya di dalam hati. Tetapi mengapa, penghargaan terhadap guru berbeda dengan penghargaan terhadap profesi lain. Hal ini mengakibatkan profesi guru termasuk guru pendidikan jasmani yang dulu merupakan profesi yang paling bergengsi serta menjadi dambaan bagi setiap orang. Kini menjadi profesi yang kurang diminati dan dihargai dibanding dengan profesi lainnya. Orang tua akan sangat bangga jika anaknya menjadi seorang dokter, insinyur, desainer, pengusaha, atau profesi lainnya dibanding menjadi seorang guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Sudijandoko (2010) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Departemen pendidikan nasional tahun 2006. tentang Standar Isi, Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral.

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada peraturan Menteri Pendidikan nasional RI Standar Kompetensi mata pelajaran Tingkat SD/MI nomer 23 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
- d. Meletakkan landasar karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan;
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan;
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mencapai tujuan yaitu untuk mencapai manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Maka bukan hanya fisik atau jasmani saja yang dikembangkan tetapi, perkembangan kognitif, afektif dan sosial juga memiliki komposisi yang sama dan saling menunjang satu sama lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. SDN Sepanjang I

Hasil Keterampilan Mengajar Guru SDN Sepanjang I

No	KETERAMPILAN YANG DINILAI	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1.	Menyiapkan Pembelajaran	0	2
2.	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan (KAP))	4	5
3.	Mengelola waktu dan Arena Pembelajaran	1	2
4.	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	2	4
5.	Menempatkan diri (Memposisikan diri di arena pembelajaran)	5	5
6.	Membuat Perintah	3	5
7.	Memonitor Perintah	1	4
8.	Memberi Umpan Balik (Pengakuan kebenaran/koreksi)	2	5
9.	Mencatat Kemanjuan Belajar Siswa	0	5
10.	Bertanya/Refleksi/Menggali Pengalaman Belajar Siswa	5	5
11.	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	2	3
12.	Mengevaluasi Diri	0	0
KETERANGAN NILAI		25:10 = 2,5 (Cukup)	45:10 = 4,5 (Baik)

2. SDN Ketegan I

Hasil Keterampilan Mengajar Guru SDN Ketegan I

No	KETERAMPILAN YANG DINILAI	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1.	Menyiapkan Pembelajaran	0	2
2.	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan (KAP))	5	5
3.	Mengelola waktu dan Arena Pembelajaran	2	3
4.	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	3	5
5.	Menempatkan diri (Memposisikan diri di arena pembelajaran)	4	5
6.	Membuat Perintah	4	5
7.	Memonitor Perintah	2	3
8.	Memberi Umpan Balik (Pengakuan kebenaran/koreksi)	2	5
9.	Mencatat Kemanjuan Belajar Siswa	0	4
10.	Bertanya/Refleksi/Menggali Pengalaman Belajar Siswa	5	4
11.	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	2	4
12.	Mengevaluasi Diri	0	0
KETERANGAN NILAI		29:10 = 2,9 (Cukup)	45:10 = 4,5 (Baik)

3. SDN Trosobo I

Hasil Keterampilan Mengajar Guru SDN Trosobo I			
No	KETERAMPILAN YANG DINILAI	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1.	Menyiapkan Pembelajaran	0	1
2.	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan (KAP))	2	3
3.	Mengelola waktu dan Arena Pembelajaran	3	1
4.	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	3	4
5.	Menempatkan diri (Memposisikan diri di arena pembelajaran)	4	3
6.	Membuat Perintah	3	5
7.	Memonitor Perintah	2	4
8.	Memberi Umpan Balik (Pengakuan kebenaran/koreksi)	0	2
9.	Mencatat Kemanjuran Belajar Siswa	0	1
10.	Bertanya/Refleksi/Menggali Pengalaman Belajar Siswa	3	0
11.	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	1	3
12.	Mengevaluasi Diri	0	0
KETERANGAN NILAI		21:10 = 2,1 (Cukup)	27: 10 =2,7 (Cukup)

4. SDN Kramat Jegu II

Hasil Keterampilan Mengajar Guru SDN Kramat Jegu II

No	KETERAMPILAN YANG DINILAI	NILAI	
		SEBELUM	SESUDAH
1.	Menyiapkan Pembelajaran	0	0
2.	Membuka Pembelajaran (presensi, lingkup materi, apersepsi, tujuan (KAP))	1	3
3.	Mengelola waktu dan Arena Pembelajaran	1	1
4.	Mengelola Pemanasan dan Pendinginan	3	5
5.	Menempatkan diri (Memposisikan diri di arena pembelajaran)	4	5
6.	Membuat Perintah	3	3
7.	Memonitor Perintah	2	4
8.	Memberi Umpan Balik (Pengakuan kebenaran/koreksi)	0	2
9.	Mencatat Kemanjuan Belajar Siswa	0	3
10.	Bertanya/Refleksi/Menggali Pengalaman Belajar Siswa	4	0
11.	Menutup Pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, pembiasaan)	1	3
12.	Mengevaluasi Diri	0	1
KETERANGAN NILAI		19:10 = 1,9 (Kurang)	30:10 = 3,0 (Cukup)

Hasil Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani
Olahraga dan kesehatan

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	AR	2,5	4,5
2	K	2,9	4,5
3	D	2,1	2,7
4	PR	1,9	3,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam keterampilan mengajar keseluruhan dari 4 guru, dan seluruhnya mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk peningkatan keterampilan memberi umpan balik pembelajaran akan dijelaskan pada tabel 4.8 di bawah ini :

Hasil Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Memberi Umpan Balik
Mengajar Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	AR	2	5
2	K	2	5
3	D	0	2
4	PR	0	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam keterampilan mengajar aspek Memberi umpan balik pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikatakan meningkat yang semula 0 dan 2 menjadi 2 dan 5.

Peneliti juga menggunakan angket FCE untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dari sudut pandang siswa terhadap keterampilan mengajar Guru. Pertanyaan nomor 1, 2 dan 3 adalah komponen hasil, pertanyaan nomor 4 dan 5 adalah komponen kemauan, pertanyaan nomor

6 dan 7 adalah komponen metode, pertanyaan nomor 8 dan 9 adalah komponen kerjasama. Tabel 4.9 dan tabel 4.10 Berikut ini adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* tentang angket komponen hasil, metode, kemauan dan kerjasama, yaitu tabel di bawah ini:

Formative Class Evaluation Pre-test

No	Nama Guru	Butir Pertanyaan									Total
		Hasil			Kemauan		Metode		Kerjasama		
		F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	
1	AR	2,70	2,75	2,65	2,65	2,55	2,50	2,50	2,50	2,55	2,59
2	K	2,93	2,83	2,72	2,90	2,97	2,86	2,90	3,00	2,79	2,87
3	D	2,53	2,47	2,53	2,82	2,65	2,41	2,94	2,88	2,76	2,67
4	PR	2,96	2,78	2,78	2,89	2,87	2,46	2,83	2,78	2,87	2,80

Formative Class Evaluation Post-test

No	Nama Guru	Butir Pertanyaan									Total
		Hasil			Kemauan		Metode		Kerjasama		
		F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	
1	AR	2,56	2,89	2,83	2,94	2,83	2,39	2,78	3,00	2,94	2,80
2	K	3,00	2,73	2,87	2,97	3,00	2,90	2,87	2,93	2,93	2,91
3	D	2,88	2,53	2,94	2,88	2,94	2,82	3,00	2,88	2,88	2,86
4	PR	2,78	2,78	2,89	2,89	2,93	2,67	2,85	2,85	2,91	2,84

Di bawah ini juga akan menjelaskan tentang perbandingan nilai efektivitas pembelajaran *Pre-test* dan *Post-test* melalui angket FCE siswa :

Perbandingan Nilai Efektivitas Pembelajaran *Pre-test* dan *Post-test*
Berdasarkan Persepsi Siswa melalui Angket FCE

Komponen	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Rata-rata	Nilai	Kategori	Rata-rata	Nilai	Kategori
Hasil	2,71	4	Baik	2,86	5	Baik Sekali
Kemauan	2,72	5	Baik Sekali	2,90	5	Baik Sekali
Metode	2,50	4	Baik	2,72	5	Baik Sekali
Kerjasama	2,53	5	Baik Sekali	2,97	5	Baik Sekali
Nilai Akhir	2,62	4	Baik	2,86	5	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengertian dan perbandingan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga oleh 4 guru saat *pre-test* dan *post-test* dari empat komponen. Pada saat *pre-test*

dari empat komponen 2 komponen berada dalam kategori Baik dan 2 komponen dalam kategori Baik Sekali. Berdasarkan komponen hasil memperoleh rata-rata 2,71 dan Nilai 4 masuk dalam kategori Baik, komponen kemauan memperoleh rata-rata 2,72 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali, komponen metode memperoleh rata-rata 2,50 dan Nilai 4 masuk dalam kategori Baik, komponen kerjasama memperoleh rata-rata 2,53 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali. Selanjutnya dari hasil analisis setiap komponen diambil kesimpulan dengan mengambil nilai rata-rata dari empat komponen di atas. Sehingga mendapatkan rata-rata nilai akhir sebesar 2,62 dan Mendapatkan nilai 4 masuk dalam kategori Baik.

Sedangkan efektivitas pembelajaran pada saat *post-test* dari 4 komponen berada dalam kategori Baik Sekali. Berdasarkan komponen hasil memperoleh rata-rata 2,86 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali, komponen kemauan memperoleh rata-rata 2,90 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali, komponen metode memperoleh rata-rata 2,72 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali, komponen kerjasama memperoleh rata-rata 2,97 dan Nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali. Selanjutnya dari hasil analisis setiap komponen diambil kesimpulan dengan mengambil nilai rata-rata dari empat komponen di atas. Sehingga mendapatkan rata-rata nilai akhir sebesar 2,86 dan Mendapatkan nilai 5 masuk dalam kategori Baik Sekali.

Tindakan yang Dilakukan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendampingan pemerintah melalui petunjuk teknis (Juknis), sesuai dengan penegasan MENDIKBUD juknis pada kurikulum 2013 mendefinisikan bahwa pendampingan adalah proses bantuan pemberian penguatan pelaksanaan kurikulum yang diberikan pendamping kepada pendidik pada satuan pendidikan. Model pendampingan pemerintah pada panduan teknis pendampingan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yaitu sesuai dengan metode yang peneliti berikan kepada yang akan diteliti (Guru),

Pendampingan IN-1 pemberian lembaran ketersediaan pendidik (Guru), ON-1 refleksi dan menilai peningkatan keterampilan mengajar melalui angket Guru 12 komponen keterampilan mengajar dengan 60 aspek deskripsi, IN-2 melakukan PBM untuk memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan RPP sesuai dengan pelaksanaan kurikulum, ON-2 mendiskusikan proses pembelajaran dan evaluasi hasil analisis video PBM, IN-3 laporan hasil kegiatan pendampingan dan pemberian video PBM untuk bahan evaluasi dan penguatan proses pendidik (Guru) pada saat pengajaran.

KESIMPULAN

Metode untuk meningkatkan keterampilan memberi umpan balik pembelajaran melalui observasi pada data primer, menyesuaikan waktu untuk bertemu, memberikan pendampingan dengan pemutaran video pengajaran guru, perekaman proses belajar mengajar dengan menekankan keterampilan mengajar memberi umpan balik (pengakuan kebenaran/koreksi) serta diskusi bersama hasil penilaian keterampilan mengajar guru setelah melaksanakan proses belajar mengajar serta peningkatan keterampilan mengajar guru terutama memberi umpan balik tidak hanya dari pendampingan, perekaman video dan hasil penilaian keterampilan mengajar guru saja, tetapi adanya evaluasi diri serta menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak lain yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Apruebo, Roxel A. 2005. *Sport Psychology*. Manila: UST Publishing House.
- Firmansyah, H. 2009. *Pengaruh Gaya Mengajar dan Umpan Balik Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Senam*. PORTAL JURNAL UPI. Volume 5, Nomer 1, 2011.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hattie, J, and Timperley, H. 2007. *Review of Educational Research*. University of Auckland March 2007, Vol. 77, No. 1, pp. 81–112.

- Irwan. D, Zoeraini 2005. *Sertifikasi dan Lisensi Dosen Profesional*. Bandung: IKA FIP Se-Indonesia, 2005 Harsuki, Profesi Olahraga di Indonesia Surabaya: ISORI, 1987 Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia, Dokumen tentang *Professionalisme Olahraga Indonesia* Jakarta: Dep P dan K, 1983.
- Kimm and Swanwick. 2009. *Clinical Teaching Made Easy*. British Journal of Hospital Medicine, March 2009, Vol 70, No 3.
- Kristiyandaru, A. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodelogi Penelitian dalam Olahraga*. Penerbit: Unesa University Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2012.
- Sudijandoko, Andun. 2010. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 7, Nomor 1, 2010.
- Suherman, A. 1998. *Revitalisasi Ketelantaran Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*, IKIP Bandung Press.
- Suroto dan Khory, D.F. 2013. *Peningkatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Aktif melalui Pendekatan Lesson Study* (Studi pada Guru Penjasorkes SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). (laporan akhir) Surabaya : LPPM Unesa.
- Vishwanath Bite and Madhuri Bite. 2012. *The Criterion : Managerial Skill for Teacher*. An International Jurnal in English. Vol. III, Issue III September 2012.